

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Menurut Saleh dan Bassar (2019:24) dunia *public relations* (PR) yang diterjemahkan bebas menjadi hubungan masyarakat (humas) saat ini memasuki era disruptif (*age of disruption*). Perkembangan teknologi telah merubah cara kerja humas, baik itu dari perspektif humas, *tools* yang digunakan humas dalam menunjang pekerjaannya maupun etika berkomunikasi melalui media digital. Pekerjaan humas menjadi menantang karena jumlah informasi, berita, dan artikel yang begitu banyak harus dipilih dengan cermat dan teliti. Jangan sampai informasi yang diterima kemudian merupakan informasi palsu (*hoax*).

Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia atau LPP TVRI adalah media penyiaran audio visual pertama yang ada di Indonesia yang berdirinya sejak tanggal 24 Agustus 1962. TVRI mendapat respon yang baik dari masyarakat, namun seiring berjalannya waktu TVRI semakin terlupakan oleh masyarakat karena kemunculan televisi-televisi swasta yang dinilai lebih menarik. Masyarakat saat ini menganggap TVRI merupakan stasiun televisi yang sangat tertinggal. Hal ini yang membuat masyarakat sudah tidak menggemari TVRI karena tayangan-tayangan lama selalu diputar tanpa adanya produksi konten ataupun siaran terbaru. Di dalam sebuah perusahaan pasti memiliki humas, maupun perusahaan tersebut kecil ataupun besar. Kaitannya dengan komunikasi humas atau *public relations* memiliki tujuan yaitu mampu membantu menciptakan sebuah perubahan terhadap perusahaannya sendiri.

Humas atau hubungan masyarakat merupakan bidang yang sangat dibutuhkan oleh setiap organisasi baik secara komersial ataupun non komersial. Saat ini tidak ada organisasi yang tidak membutuhkan humas, dengan demikian humas adalah suatu bentuk komunikasi yang berlaku terhadap semua jenis organisasi, baik bersifat komersial atau bertujuan mencari keuntungan (*profit*) maupun perusahaan nonkomersial yang tidak mencari keuntungan, tidak peduli apakah organisasi tersebut berada di sektor pemerintahan maupun sektor swasta. Pada satu sisi, praktisi humas berupaya untuk memengaruhi publik agar memberikan opini yang positif bagi organisasi atau perusahaan, namun di sisi lain humas harus berupaya mengumpulkan informasi dari khalayak, menginterpretasikan informasi dan melaporkannya kepada manajemen jika informasi itu memiliki pengaruh terhadap keputusan manajemen.

Praktisi humas bertanggung jawab menjelaskan tindakan perusahaan kepada khalayak yang berkepentingan dengan organisasi atau perusahaan. Khalayak yang berkepentingan akan selalu tertarik dengan apa saja yang dilakukan perusahaan. Praktisi humas harus memberikan perhatian terhadap pikiran dan perasaan khalayak terhadap organisasi. Humas harus menjadi saluran arus bolak-balik antara organisasi dengan khalayaknya, organisasi pada dasarnya berhubungan dengan berbagai macam khalayak. Humas juga berfungsi membantu manajemen dalam menetapkan tujuan yang hendak dicapai serta menyesuaikan diri terhadap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

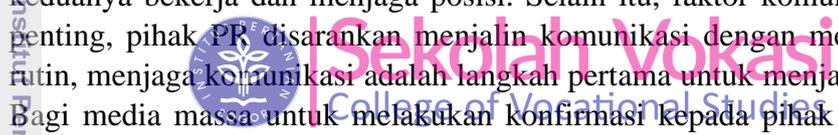
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPI.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPI.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



lingkungan yang berubah. Humas juga harus secara rutin memberikan saran kepada manajemen dan juga harus memiliki kegiatan yang terencana dengan baik. Pembahasan mengenai ruang lingkup humas memberikan pandangan kepada masyarakat, bahwa pekerjaan humas saat ini sudah terspesialisasi. Setiap organisasi atau perusahaan tidak bisa dipisahkan dengan khalayaknya. Khalayaknya humas dapat dibagi menjadi khalayak internal (*internal relations*), yaitu mereka yang terlibat dalam pekerjaan internal organisasi misalnya karyawan, dan khalayak eksternal (*external relations*) yaitu khalayak yang berada di luar organisasi misalnya masyarakat sekitar, konsumen, *investor* dan lain sebagainya. Organisasi atau perusahaan pasti selalu berhubungan dengan khalayaknya, namun demikian praktisi humas sudah harus memfokuskan pekerjaannya pada khalayak tertentu, ini berarti tidak semua khalayak harus dilayani.

Menurut Gassing dan Suryanto (2016:150) untuk menjaga hubungan harmonis, praktisi PR dan media massa harus saling memahami tugas masing-masing secara dewasa. Pemahaman akan hal mendasar tersebut membantu keduanya bekerja dan menjaga posisi. Selain itu, faktor komunikasi juga sangat penting, pihak PR disarankan menjalin komunikasi dengan media massa secara rutin, menjaga komunikasi adalah langkah pertama untuk menjalin keharmonisan. Bagi media massa untuk melakukan konfirmasi kepada pihak PR adalah syarat mutlak menjaga kepercayaan. Pola sederhana ini bernilai sangat penting karena menjadi cermin rasa saling menghargai dan menjaga nama baik. Selain itu dengan menanyakan kebenaran, artinya kedua pihak juga menjaga asas kejujuran sebagai modal kerja sama, saling menghormati dan menjaga nama baik.

Membangun reputasi di era digital saat ini merupakan tantangan yang harus di hadapi oleh *Public Relations* (PR), sehingga penting bagi *public relations* untuk menjalin hubungan dengan media atau pada umumnya disebut *Media Relations*. *Media relations* merupakan aktivitas yang di lakukan oleh seorang *public relations* yang berhubungan dengan media massa sebagai contoh yaitu kegiatan publikasi perusahaan. Menurut Sujanto (2019:113) *media relations* merupakan hubungan yang terjalin antara PR dengan media, hubungan tersebut sebagai langkah awal kinerja PR (narasumber informasi) dengan bantuan media untuk mempublikasi program PR kepada khalayak umum.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang dibahas di laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas internal dan eksternal Sub Bagian Kelembagaan, Hukum dan Humas di Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia?
2. Apa saja hambatan yang di alami Sub Bagian Kelembagaan, Hukum dan Humas dan solusi apa yang dilakukan dalam pemecahan masalah tersebut?

### 1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penulisan laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan proses aktivitas internal dan eksternal yang di lakukan *Public Relation* di LPP TVRI.
- 2) Menjelaskan hambatan dan solusi yang dihadapi *Public Relation* di Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia.

## 2. METODE

### 2.1 Lokasi dan Waktu

Laporan akhir ini disusun berdasarkan data yang diperoleh pada saat melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kantor Pusat Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia yang beralamat di Jl. Gerbang Pemuda No 8 RT 1 / RW 3 Gelora Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat 10270. PKL dilaksanakan mulai tanggal 13 Juni 2019 sampai dengan 1 Agustus 2019. Pelaksanaan PKL dilakukan pada jam kerja dari pukul 08.00 hingga 16.00 WIB untuk hari Senin sampai dengan Kamis, sedangkan untuk hari Jumat dan Sabtu pukul 08.00 hingga 16.30 WIB.

### 2.2 Data dan Instrumen

Data dan instrumen merupakan dua hal yang sangat penting yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada. Data adalah beberapa kumpulan informasi yang didapat dari hasil wawancara yang dijadikan landasan untuk menjawab permasalahan. Data dalam laporan akhir ini meliputi data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer adalah data atau informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data primer diperoleh secara langsung di lapangan yang dilakukan dengan tiga cara yaitu, observasi, partisipasi langsung dan wawancara. Pada saat pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan yang didasarkan pada wawancara secara langsung dengan staf yang bekerja di Sub Bagian Kelembagaan, Hukum dan Humas.
- 2) Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung baik data internal maupun data eksternal. Data internal diperoleh melalui *website* resmi LPP TVRI dan data eksternal diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan tema laporan akhir.
- 3) Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan adalah pulpen, *handphone*, dan juga kamera yang digunakan untuk mendata dan juga untuk dokumentasi.